

**Pelatihan Penyuluh Kesehatan
bagi Kader Kesehatan Desa Bugangan
Kabupaten Pekalongan**

***Health Promotor Training for Health Cadres of
Bugangan Village, Pekalongan Regency***

¹Jumaroh, ¹Hana Nafi'ah

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Korespondensi: Jumaroh, jumarohjumaroh1990@gmail.com

Naskah Diterima: 14 Juli 2022. Disetujui: 30 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 3 Desember 2022

Abstract. As mandated by the Law of the Republic of Indonesia, public health services must be carried out by the government and/or the community, one of which is health cadres. In carrying out this role, cadres must have adequate knowledge and skills, one of which is delivering health promotion. This training aimed to provide basic knowledge and skills for health cadres to prepare and conduct health promotion to the community. The training consisted of three main sessions: presentation of material, training in preparing learning media, and simulation of health promotion by the participants. This program was evaluated by making use of participant worksheets and practical assessments. Based on the evaluation process results, it can be concluded that all participants could understand, plan, and present health education well.

Keywords: *Health promotion, health cadres, village cadres.*

Abstrak. Seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia, upaya penyelenggaraan Kesehatan dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat, satu di antaranya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk secara sukarela menjadi promotor kesehatan masyarakat dan membantu kelancaran program dan pelayanan kesehatan. Untuk dapat menjalankan peranannya, kader kesehatan harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya dalam menjalankan program kerja kesehatan melalui penyuluhan kesehatan. Tujuan dari pelatihan penyuluh kesehatan ini adalah untuk membekali kader kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan terdiri dari tiga sesi utama: pemaparan materi, pelatihan penyiapan media penyuluhan kesehatan, dan simulasi penyuluhan kesehatan oleh peserta. Kegiatan divalusi dengan instrumen lembar kerja peserta dan penilaian praktik berupa simulasi penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil proses evaluasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta dapat memahami, merencanakan, serta menyajikan penyuluhan kesehatan dengan baik.

Kata Kunci: *Penyuluhan kesehatan, kader kesehatan, kader desa.*

Pendahuluan

Visi dari Kementerian Kesehatan adalah mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Visi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya dukungan yang optimal dari masyarakat (Arisanti & Sunjaya, 2016). Peran masyarakat dengan jelas

termaktub dalam Ayat 2 Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan upaya penyelenggaraan Kesehatan dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Pemerintah Indonesia, 2009). Salah satu masyarakat penggerak program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah kader kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk secara sukarela menjadi promotor kesehatan masyarakat dan membantu kelancaran program dan pelayanan kesehatan (Sunarti & Utami, 2018).

Karena kader kesehatan sejatinya adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, kader-kader tersebut dapat memahami latar belakang, kondisi, karakter, dan permasalahan tiap-tiap anggota masyarakat dengan lebih mendalam. Karena itu, kader kesehatan diharapkan dapat menjembatani tenaga kesehatan dengan masyarakat (Tse dkk., 2017). Upaya persuasif juga dimungkinkan lebih efektif dan efisien jika dilakukan oleh kader dikarenakan dekatnya kader dengan individu atau masyarakat sasaran program kesehatan. Posisi strategis inilah yang menempatkan kader-kader kesehatan sebagai ujung tombak pelaksanaan program-program layanan kesehatan (Nayoan dkk., 2021; Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan promotor kesehatan, seorang kader harus memenuhi beberapa beberapa kecakapan antara lain lancar membaca dan menulis, menguasai pengetahuan dasar kesehatan, percaya diri, dan mampu berkomunikasi dengan efektif dengan masyarakat. Salah satu tugas kader kesehatan yang menuntut keterampilan yang memadai adalah melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh kader kesehatan terbukti efektif sebagai upaya preventif maupun promotif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Anis dkk., 2021; Nuraisyah dkk., 2022). Dalam memberikan penyuluhan kesehatan, kader dituntut untuk tidak hanya menguasai materi penyuluhan, tetapi juga keterampilan dalam memilih metode dan media yang tepat, serta keterampilan dalam membangun suasana kondusif.

Keterampilan memberikan penyuluhan kesehatan tidak bisa dikuasai tanpa latihan yang memadai. Kader perlu dipaparkan dengan konsep penyuluhan kesehatan, macam-macam metode dan media penyuluhan. Selain itu, kader juga harus berlatih menyiapkan materi dan media penyuluhan, memilih metode, serta menyajikan penyuluhan di hadapan orang lain agar kemampuan berbicara di depan umum, kecakapan menciptakan suasana menyenangkan, serta menguasai audience dapat timbul dan berkembang. Untuk mengasah keterampilan-keterampilan tersebut, kader-kader kesehatan perlu diberi pelatihan-pelatihan secara berkala (Arisanti & Sunjaya, 2016; Isni & Dinni, 2020).

Dalam rangka membekali kader kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan menyampaikan penyuluhan kesehatan, tim pengabdian masyarakat Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners UMPP bermaksud untuk mengadakan pelatihan penyuluh kesehatan bagi kader kesehatan desa, agar kader kesehatan lebih siap dalam menjalankan perannya sebagai promotor dan fasilitator program kesehatan.

Tujuan dari pelatihan kader kesehatan Desa Bugangan ini adalah untuk: (1) meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penyuluhan kesehatan dan melatih kader menyusun perencanaan, (2) melatih kader dalam menyiapkan media penyuluhan kesehatan, dan (3) melatih kader untuk menyajikan penyuluhan kesehatan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membekali kader kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar kader dapat lebih tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan berupa penyuluhan kesehatan dalam rangka mengentaskan permasalahan tersebut sesuai dengan ranah dan tanggung jawab mereka sebagai kader kesehatan desa.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Seluruh rangkaian pelatihan pada Kader Kesehatan ini dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan yaitu pada November 2021 hingga Januari 2022 yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta pelaporan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan setiap dua minggu sekali sebanyak empat pertemuan. Seluruh kegiatan yang dihadiri partisipan dilaksanakan di balai desa dan balai kegiatan masyarakat Desa Bugangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan yang berjarang ±18 km dari Alun-Alun Kabupaten Pekalongan dan ± 9km dari Alun-Alun Kota Pekalongan.

Khalayak Sasaran. Sasaran atau peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 25 kader kesehatan Desa Bugangan Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Peserta terdiri dari 21 kader wanita dan 4 kader laki-laki.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana tersebut didahului dengan diskusi antara penyelenggara, pengelola desa, dan koordinator kader kesehatan desa. Berdasarkan diskusi tersebut, semua pihak bersepakat bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diperuntukkan bagi kader kesehatan desa dengan materi penyuluhan kesehatan. Pelatihan tersebut terdiri dari tiga kegiatan inti: 1) pemaparan materi, 2) pelatihan penyusunan media penyuluhan kesehatan, dan 3) simulasi penyuluhan kesehatan.

Indikator Keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan pelatihan tersebut antara lain: 1) seluruh peserta pelatihan memiliki pengetahuan dasar tentang hakikat, tujuan, metode, dan sasaran penyuluhan kesehatan serta ragam bentuk, sumber, dan cara menyiapkan media penunjang penyuluhan kesehatan yang dinyatakan dalam kemampuan menyusun rencana penyuluhan kesehatan; 2) seluruh peserta mampu mencari dan/atau menyusun media/alat peraga sesuai materi penyuluhan; dan 3) seluruh peserta mampu menampilkan simulasi penyuluhan kesehatan sesuai dengan teori yang telah dipelajari.

Metode Evaluasi. Ketercapaian tujuan pelatihan penyuluhan kesehatan tersebut diukur dengan lembar kerja dan penilaian praktik. Lembar kerja diisi secara tertulis oleh partisipan berisi perencanaan penyuluhan kesehatan meliputi permasalahan yang ditemukan di masyarakat, tujuan, sasaran, materi, metode penyuluhan, dan media pendukung. Lembar kerja tersebut digunakan untuk menilai pemahaman serta kemampuan partisipan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari pemaparan oleh pemateri dan diskusi dengan peserta lain. Lembar kerja diisi dua kali, sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hasil dari kedua penilaian tersebut dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman materi tentang penyuluhan kesehatan oleh peserta. Lembar kerja digunakan untuk mengetahui ketercapaian indikator 1. Ketercapaian indikator 2 dan 3 dilihat dengan penilaian praktik. Penilaian praktik dilakukan oleh kedua pemateri untuk menilai penampilan peserta menyajikan materi dalam simulasi penyuluhan kesehatan. Komponen yang dinilai antara lain (1) kesesuaian sasaran penyuluhan dengan masalah yang ditemukan, (2) kesesuaian materi dengan sasaran penyuluhan, (3) kesesuaian media dengan materi dan sasaran penyuluhan, (4) keluwesan dan kelancaran komunikasi verbal, dan (5) interaksi dengan peserta penyuluhan. Nilai praktik ≤55 dikategorikan sebagai 'kurang', 56-70 'cukup', 71-85 'baik', dan 86-100 'sangat baik'. Peserta dianggap berhasil melakukan simulasi jika praktiknya masuk di kategori baik atau sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan kader kesehatan Desa Bugangan ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pemaparan materi, pelatihan

penyiapan media penyuluhan kesehatan, dan simulasi penyuluhan kesehatan.

A. Pemaparan Materi

Materi pelatihan disajikan pada pertemuan pertama dengan media Microsoft PowerPoint seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1a. Sebelum materi disajikan, peserta diminta untuk mengisi lembar kerja dalam bentuk form perencanaan penyuluhan yang hasilnya akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian materi. Materi pelatihan meliputi definisi dan tujuan penyuluhan kesehatan pada empat dimensi sehat (fisik, mental, spiritual, dan sosial), sasaran penyuluhan, metode dan media penyuluhan sesuai sasaran dan ranah yang disasar, perencanaan penyuluhan kesehatan, dan lain-lain. Pemaparan dan tanya jawab seputar materi yang disampaikan dilakukan selama lebih kurang 45 menit. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan sesi latihan dan pendampingan penyusunan perencanaan penyuluhan.

Pelatihan penyusunan perencanaan penyuluhan dilakukan dengan salah satu teknik *cooperative learning*, yaitu *Think-Pair-Share*. Pada tahap *Think*, seluruh peserta secara individu menyusun perencanaan meliputi permasalahan yang dijumpai di masyarakat, tujuan, sasaran, materi atau isi, metode penyampaian, media pendukung penyuluhan, serta metode evaluasi penyuluhan kesehatan. Tahap ini dilakukan dalam waktu ± 15 menit. Pada tahap *Pair* yang berlangsung selama ± 10 menit, peserta secara berpasangan mendiskusikan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, pemateri mendampingi jalannya proses diskusi dan menjawab pertanyaan dari pasangan-pasangan diskusi untuk memperbaiki perencanaan, seperti yang tersaji pada Gambar 1b. Kemudian pada tahap *Share*, setiap peserta menjelaskan secara singkat rencana yang telah diperbaiki pada seluruh peserta pelatihan. Peserta lain dapat bertukar pendapat, berbagi ide, memberi masukan, maupun mengajukan pertanyaan pada peserta yang sedang mempresentasikan rencana penyuluhan rancangannya. Tahap *Share* berlangsung selama ± 55 menit. Setelah melalui tahap *Think-Pair-Share*, peserta dipersilahkan mengisi Lembar Kerja sebagai bahan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan dan diskusi penyusunan perencanaan penyuluhan kesehatan

B. Pelatihan Penyiapan Media Penyuluhan Kesehatan

Pelatihan penyiapan media dilaksanakan pada pertemuan kedua. Media atau alat peraga penyuluhan kesehatan dapat dibuat secara mandiri dengan berbagai aplikasi komputer seperti Microsoft Powerpoint, Canva, Prezi, dan sebagainya, ataupun diunduh secara gratis melalui layanan internet. Dalam pelatihan ini, penyaji mendemonstrasikan cara menyusun media penyuluhan kesehatan dengan

Microsoft PowerPoint. Selain karena lebih familiar dan lumrah digunakan dalam presentasi, Microsoft PowerPoint relatif lebih mudah dioperasikan atau lebih *user-friendly*. Selain dilatih menyiapkan materi dalam slide-slide PowerPoint, partisipan juga dilatih menampilkan Powerpoint tersebut termasuk memberi efek tampilan, menampilkan *slide (slide show)*, memajukan dan memundurkan slide yang ditampilkan, mengakhiri tampilan, dan lain-lain.

Selain *slide* Powerpoint, masih banyak bentuk media lain yang dapat digunakan untuk menunjang ketercapaian tujuan penyuluhan kesehatan seperti video, rekaman audio, artikel koran, lembar balik, flashcard, leaflet, booklet, poster, dan sebagainya. Karena tidak semua peserta pelatihan mempunyai perangkat yang memadai untuk menyusun media sendiri, selama pelatihan peserta juga dilatih untuk mencari dan/atau mengunduh berbagai bentuk media atau alat peraga penyuluhan melalui internet. Salah satu sumber media penyuluhan kesehatan yang dapat diunduh secara gratis adalah laman milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dapat diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/>. Selain itu, peserta juga bisa membuat lembar balik jika memang internet dan gawai tidak tersedia.



Gambar 2. Pelatihan menyusun materi presentasi dengan Microsoft PowerPoint dan contoh media lain untuk menunjang pelaksanaan penyuluhan kesehatan

C. Simulasi Penyuluhan Kesehatan

Simulasi penyuluhan kesehatan oleh peserta pelatihan dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat. Peserta secara individu menyajikan materi penyuluhan dengan media yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing peserta dinilai oleh dua pemateri dengan lima aspek penilaian yang masing-masing berbobot 1-20.

Dari dua penilai didapatkan nilai rata-rata peserta sebesar 81,62. Nilai terendah adalah 72,5 sedangkan nilai tertinggi adalah 89,5. Tidak ada peserta dengan nilai kurang atau ≤ 70 .

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyuluhan kesehatan ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator keberhasilan yang diukur dengan instrumen evaluasi berupa lembar kerja peserta dan penilaian praktik atau simulasi. Lembar kerja peserta diberikan sebelum dan sesudah pemaparan materi untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader tentang penyuluhan kesehatan. Hasil penilaian lembar kerja peserta dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 3. Simulasi penyuluhan kesehatan oleh partisipan

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan diukur dengan Lembar Kerja Peserta

Pengetahuan	n	Mean	Skor Minimum	Skor Maksimum
Sebelum	25	66.96	58	75
Setelah	25	89.48	85	96
Selisih		22.52	27	21

Kisaran skor 0-100

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas mengindikasikan bahwa tujuan 1 kegiatan berhasil dicapai; pengetahuan peserta tentang penyuluhan kesehatan meningkat setelah pemaparan materi.

Instrumen kedua berupa tes praktik atau simulasi dilaksanakan setelah pemaparan materi, diskusi kelas, serta pelatihan penyusunan media yang hasilnya disajikan pada Tabel 2. Instrumen ini digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan 2 dan 3.

Tabel 2. Nilai Simulasi Penyuluhan Kesehatan

Aspek	Penilai 1	Penilai 2	Rerata
Sasaran	19,8	19,2	19,5
Materi	16,16	15,8	15,98
Media	15,76	15,52	15,64
Komunikasi Verbal	15,4	14,96	15,18
Komunikasi Non-verbal	15,8	14,84	15,32
Total	82,92	80,32	81,62

Berdasarkan Tabel 2, tujuan kedua pengabdian masyarakat ini tercapai; peserta berhasil menyusun dan/atau menyajikan media penyuluhan dengan rerata nilai 15,64 atau dalam kategori baik (15,01-20,00). Nilai terendah peserta pada kategori ini adalah 13 atau masih dalam kategori baik (11,01-15,00). Dengan kata lain, semua peserta dapat menampilkan media dengan kategori baik dan sangat baik.

Tercapainya tujuan ketiga juga ditunjukkan pada Table 2. Rerata nilai penampilan peserta adalah 81,82 atau dalam kategori baik. Nilai minimum peserta adalah 72,5 (baik), sedangkan nilai tertinggi peserta mencapai 89,5 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua peserta berhasil tampil sebagai penyuluh kesehatan dengan baik.

Kesimpulan

Pelatihan Penyuluh Kesehatan pada Kader Kesehatan Desa Bugangan, Kabupaten Pekalongan berjalan dengan baik. Kegiatan terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pemaparan materi, pelatihan penyiapan media penyuluhan kesehatan, dan simulasi penyuluhan kesehatan oleh peserta. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari penguasaan peserta akan materi dasar penyuluhan kesehatan, kemampuan menyusun ataupun mencari sumber dan media penyuluhan, dan kemampuan semua peserta dalam menyajikan penyuluhan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMPP yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada perangkat serta kader kesehatan Desa Bugangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan atas partisipasi aktif serta dukungan kepada tercapainya tujuan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Anis, W., Ferdinandus, E. D., & Fitriana, F. (2021). Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan NAFZA pada Remaja Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 569–576. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Arisanti, N., & Sunjaya, D. (2016). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di Kecamatan JAatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10336>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60–68. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024*. Rapat Kerja Kesehatan Nasional, Jakarta International Expo.
- Nayoan, C. R., Sofyan, A., Syamsi, N., & Tanra, A. A. M. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Desa Guna Pembentukan Pos Obat Desa Salena. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 536–541. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 1–7. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. In *Kementerian Kesehatan*.
- Sunarti, & Utami, S. (2018). Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 94–100.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192–199.
- Tse, A. D. A. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 60–62. www.publikasi.unitri.ac.id

Penulis:

Jumaroh, Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. E-mail: jumarohjumaroh1990@gmail.com

Hana Nafiah, Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. E-mail: hana.pekajangan@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Jumaroh & Nafiah, H. (2023). Pelatihan Penyuluh Kesehatan bagi Kader Kesehatan Desa Bugangan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 137-144.